

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE*  
TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS  
KARANGAN DESKRIPSI**

**Darsiyam**

SD Negeri 1 Kutasari, Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia

Pos-el: [dasiyamdrs@gmail.com](mailto:dasiyamdrs@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas 5 SD Negeri 2 Karangcegak. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri 2 Karangcegak dimana kelas 5A sebagai kelompok eksperimen dan kelas 5B sebagai kelompok kontrol. Data penelitian ini diambil melalui tes awal dan tes akhir. Hasil penelitian ini menggambarkan peningkatan pada hasil belajar kelompok eksperimen dimana hasil pre test 60.76 meningkat menjadi 76.88 pada post tests. Sementara hasil tes akhir kelompok kontrol adalah 68.89. Secara statistik, berdasarkan hasil analisis data, diperoleh t-hitung 22.514 dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ , lebih besar dibandingkan t-table 1,692. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa model belajar *Think-Talk-Write* (TTW) efektif untuk mengajarkan keterampilan menulis karangan deskriptif untuk siswa kelas 5 SD Negeri 2 Karangcegak.

Kata kunci: pengaruh, TTW, keterampilan menulis

***THE EFFECT OF THINK-TALK-WRITE LEARNING MODEL  
ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN  
DESCRIPTIVE TEXT WRITING***

**Abstract:** *This research aimed to know the effectiveness of Think-Talk-Write (TTW) learning model toward learning outcomes of descriptive text writing of Grade 5 students of SD Negeri 2 Karangcegak. This research belongs to quasi experiment. The design of the research was Pretest Posttest Control Group Design. The subjects of the research were students of Grade 5 A as the experiment group and those of 5B as the control group. The data of this research were collected through test i.e. pre test and post test. The result of this research illustrates an increase in the learning outcomes of experiment group where the pre-test result was 60.76 and increased up to 76.88 for the post-test. Meanwhile, the post-test result of control group was 68.89. Statistically speaking, based on the result of the data analysis, t-statistic was 22,514 at significance level  $\alpha = 0,05$ . It was higher than the value of t-table = 1,692. Thus, it can be concluded that Think-Talk-Write (TTW) learning model was effective for teaching descriptive text writing to Grade 5 students of SD Negeri 2 Karangcegak.*

*Key words: effectiveness, TTW, writing skill*

## PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di tingkat SD menyebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Sesuai dengan tujuan pelajaran Bahasa Indonesia tersebut di atas diharapkan semua siswa dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tertulis. Untuk mencapai tujuan tersebut guru atau pendidik harus mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menarik, bermutu, kreatif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan bahasa Indonesia, yang meliputi aspek kebahasaan, keterampilan berbahasa, serta dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Kemahiran menulis sangat tergantung pada penguasaan pengetahuan kebahasaan, keterampilan berbahasa tentang menulis, dan

penguasaan kosa kata. Apabila pengetahuan tersebut telah dikuasai dengan baik, tulisan yang ditampilkan juga baik. Untuk dapat menguasai pengetahuan kebahasaan, keterampilan berbahasa dan penguasaan kosa kata, seseorang harus banyak membaca buku tentang kebahasaan, keterampilan berbahasa tentang menulis dari beberapa pengarang. Jadi, tidak cukup hanya membaca buku-buku pelajaran bahasa Indonesia saja.

Kenyataannya, di Sekolah Dasar khususnya di wilayah Kecamatan Kutasari hasil belajar menunjukkan belajar menulis karangan, baik menulis karangan deskripsi, narasi, argumentasi, maupun bentuk karangan yang lain, masih sangat rendah. Hal ini disebabkan siswa belum menguasai keterampilan menulis. Peristiwa tersebut dialami oleh penulis ketika mengajar kelas 5 SD. Penulis memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan bebas berdasarkan pengalaman yang pernah dialami oleh siswa selama libur sekolah. Menurut pemikiran penulis karena hanya menuliskan pengalaman yang telah dialami dan dilakukan oleh siswa selama liburan siswa akan

menghasilkan suatu karangan yang baik dan runtut dari awal sampai dengan akhir pengalamannya. Namun, apa yang terjadi adalah setelah 15 menit berjalan ternyata masih banyak siswa yang baru menulis beberapa kalimat saja. Itu pun telah berkali-kali ganti kalimat untuk mengawali menulis karangan itu. Hanya beberapa siswa yang dapat mengerjakan tugas itu dengan menuliskan beberapa paragraf. Hingga pelajaran berakhir ternyata banyak anak yang mengumpulkan tugas itu belum sampai satu halaman, sehingga hasilnya kurang memuaskan atau banyak anak yang memperoleh nilai menulis di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Materi menulis karangan dalam kurikulum tidak memperoleh alokasi waktu yang cukup, apabila tidak ditambah waktunya di luar jam pelajaran, maka penguasaan keterampilan menulis akan sangat rendah dan tidak akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru harus pandai mengatur waktu, agar siswa memperoleh pengetahuan tentang keterampilan menulis yang dapat digunakan untuk melatih menulis karangan dengan baik.

Rendahnya hasil belajar menulis karangan deskripsi pada siswa SD kelas 5 di SD kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru dalam mengajar hanya menggunakan cara-cara konvensional dan hanya menyampaikan materi yang ada di buku dari penerbit yang isinya tidak sesuai dengan pengalaman yang dialami anak, atau mungkin siswa belum pernah mendengar atau melihat peristiwa atau pengalaman tersebut, dan para pendidik belum kreatif dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi pada siswa adalah menggunakan model pembelajaran yang menjadikan siswa belajar kreatif, aktif, dan menyenangkan. Karena tidak semua model pembelajaran cocok digunakan untuk semua materi, maka pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran.

Menurut Dananjoyo (2010) pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya, peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sebagai pengajar mengalir dalam pengalaman, melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa. Dikenal beragam model pembelajaran. Arends (dalam Trianto: 2009: 22) menyatakan model pembelajaran sebagai “*a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system*”. Dengan demikian, model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.

Tidak ada model pembelajaran yang paling baik di antara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu. Dalam penelitian ini dipilih model pembelajaran *Think – Talk – Write*. Model pembelajaran *think-talk-write* merupakan salah satu model

pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan materi menulis karangan deskripsi. Karena model tersebut diawali dengan siswa dituntut berpikir kritis memikirkan ide-ide yang akan ditulis. Ide-ide tersebut pada tahapan berikutnya didiskusikan bersama teman satu kelompok yang terdiri dari 3 sampai 5 siswa. Hasil diskusi berupa kerangka menulis deskripsi. Pada tahap berikutnya siswa dengan acuan kerangka karangan tersebut untuk dikembangkan oleh siswa secara individual menjadi sebuah karangan deskripsi. Apabila model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan baik maka hasil belajar menulis karangan akan lebih baik.

*Think-Talk-Write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi ini pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (1996: 82). Ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku social. Strategi *Think-Talk- Write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar

dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Ia juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

Alur pembelajaran *think-talk-write* (TTW) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan diri sendiri di dalam batin, setelah proses membaca tugas atau soal yang diberikan oleh guru. Hasil berpikir siswa dan berdialog dengan diri sendiri dicatat dalam bentuk catatan kecil, agar pada saat berdiskusi tidak lupa menyampaikan tentang hal-hal yang telah dipikirkan.

Langkah selanjutnya setelah catatan kecil itu dibuat adalah melaksanakan kegiatan diskusi, untuk mendiskusikan hasil pikirannya yang telah dibuat dan ditulis dalam bentuk catatan kecil, bersama kelompok belajar yang telah dibentuk beberapa waktu yang lalu. Dalam kegiatan diskusi ini semua siswa aktif berbicara untuk membahas hasil pemikiran pribadi yang telah dilakukan dengan berpedoman pada catatan kecil itu. Bersama teman satu kelompok untuk mendapatkan suatu kesamaan ide tentang kerangka menulis karangan deskripsi (Huda, 20013: 120). Adapun

kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Think-Talk-Write* adalah (1) Mengembangkan memecahkan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, (2) Dengan memberikan soal open ended dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, (3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, (4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri sendiri.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Tarigan (2008: 22) berpendapat bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau

mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Terdapat beragam tulisan, salah satunya tulisan deskripsi. Tulisan deskripsi adalah bentuk tulisan yang menggambarkan suatu objek. Penggambaran objek dapat dilakukan dengan mengungkapkan rincian khusus dan kesan yang ditimbulkan oleh tanggapan pancaindra. Penggambaran objek dapat dilakukan dengan mengungkapkan rincian khusus dan kesan yang ditimbulkan oleh tanggapan pancaindra. Penggambaran atau pemerian akan membuat pembaca seolah-olah menyaksikan atau mengalami sendiri sesuatu yang digambarkan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Think-Talk -Write* terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas 5.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen, karena peneliti ingin menguji pengaruh Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa. Adapun rancangan eksperimen yang digunakan adalah

*Pretest Posttest Control Group design*.

Dalam design ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi tindakan atau treatment berupa model pembelajaran *think – talk – write*. Sebelum diberi tindakan siswa dites awal dan setelah selesai tindakan siswa dites akhir dan untuk kelompok kontrol adalah kelompok yang diberi tindakan secara konvensional.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 5 (lima) semester satu tahun pelajaran 2013/2014, SD Negeri 2 Karangcegak UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kutasari. Adapun untuk sampel digunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh siswa kelas 5A dan kelas 5B SDN 2 Karangcegak Kecamatan Kutasari dijadikan subjek penelitian. Kelas 5A dijadikan kelompok eksperimental, kelas 5B sebagai kelompok kontrol.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes. Tes dilakukan dua kali, yakni tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan sebelum peneliti memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Bentuk tes yang

diberikan berupa tes uraian, yaitu tentang menulis karangan deskripsi. Tes ini digunakan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum memperoleh tindakan model pembelajaran *think-talk-write*. Tes akhir diberikan kepada siswa yang telah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dan siswa yang tidak diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Think-Talk-Write* (konvensional).

Guna mengetahui efektifitas model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas 5 Semester 1 SD Negeri 2 Karanggegak tahun pelajaran 2013/2014 dilakukan analisis data dengan menggunakan *uji t* atau *t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara kasat mata rerata hasil belajar kedua kelompok penelitian menunjukkan perbedaan. Rerata hasil tes awal siswa kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) sebesar 60,76. Setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran model *Think-Talk-Write*

hasil belajar menulis deskripsi siswa meningkat mencapai 76,88. Sementara itu, rerata nilai tes akhir kelompok kontrol sebesar 68,89. Perbedaan secara kasat mata tersebut perlu diuji signifikansinya secara statistik menggunakan uji-T. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas 5

Semester 1 SD Negeri 2 Karanggegak tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil perhitungan analisis diperoleh nilai *t-hitung* pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  sebesar 22,514. Sementara nilai *t-tabel* sebesar 1,692.

Dapat dimaknai bahwa penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) berpengaruh terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas 5 Semester 1 SD Negeri 2 Karanggegak, Tahun Pelajaran 2013/2014. Dengan kata lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) efektif untuk mengajarkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas 5 Semester 1 SD

Negeri 2 Karangcegak Tahun Pelajaran 2013/2014.

Sekali lagi, dari hasil penelitian ini diketahui ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi pada siswa kelas 5 Semester 1 SD Negeri 2 Karangcegak, tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar = 22,514. Angka tersebut lebih besar jika dibandingkan nilai t-tabel yang hanya sebesar = 1,692.

Peningkatan rerata nilai tes awal – tes akhir cukup tajam. Rerata nilai tes awal kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) sebesar 60,76. Pada tes akhir diperoleh rerata sebesar 76,88, atau terjadi peningkatan sebesar 16,12.

Data di atas menunjukkan bahwa penggunaan model *Think-Talk-Write* (TTW) efektif dalam meningkatkan hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas 5 Semester 1 SD Negeri 2 Karangcegak tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil perhitungan analisis diperoleh nilai t-

hitung = 6,671 pada taraf signifikansi 0,001 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar menulis deskripsi siswa.

Dapat dilihat dari perbedaan peningkatan nilai tes awal - tes akhir antara kedua kelompok yang cukup signifikan. Rata-rata peningkatan nilai kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) sebesar 76,88, sedangkan rata-rata nilai kelompok kontrol sebesar 68,89. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas 5 Semester 1 SD Negeri 2 Karangcegak tahun pelajaran 2013/2014.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari dua kelompok yang dibandingkan diketahui terdapat perbedaan rerata hasil belajar. Perbedaan tersebut cukup signifikan. Statistik uji beda (t-Test) menunjukkan hasil t-hitung pada taraf signifikansi

$\alpha=0,05$  sebesar 22,514. Angka tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t-tabel yang hanya sebesar 1,692. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) untuk mengajarkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas 5 Semester 1 SD Negeri 2 Karangcegak Tahun Pelajaran 2013/2014 telah terbukti efektif.

### Saran

Berdasarkan hasil eksperimen yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu tentang penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dalam meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi, maka peneliti menyarankan guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Siswa harus aktif dan senang dalam memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran atau

metode apapun dari guru, sehingga akan meningkatkan tingkat pemahaman dan kemampuannya. Pola belajar yang menyenangkan dengan situasi yang unik serta metode yang menarik dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi peserta didik.

Selanjutnya dapat dilakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Dari faktor-faktor yang terungkap tersebut diharapkan akan dapat ditingkatkan hasil belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group